



ANALISIS DAMPAK KONTEN PENDIDIKAN DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V

Fitrah Arif¹, Khaerun Nisa'a Tayibu², Muh Rahmat³

^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

E-mail fitraharif2002@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:

06-10-2025

Accepted:

24-04-2026

Published:

30-04-2026

Abstract: *This study aims to analyze the impact of educational content on social media on the conceptual understanding of fifth-grade students at SDN 8/18 Bontowa. The study uses a qualitative approach with a case study method on three students selected through purposive random sampling. Data were collected through interviews and conceptual understanding tests. The results show variations in conceptual understanding among students with differences in platforms and patterns of student interaction based on the social media platform used. YouTube presents long-form educational content that provides a deeper understanding through comprehensive material presentation, while Instagram and TikTok enhance understanding quickly with short, visual content. Educational content on social media serves as an effective additional learning resource in improving students' conceptual understanding and learning motivation.*

Keywords: *social media, conceptual understanding*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak konten pendidikan di media sosial terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap tiga siswa yang dipilih secara *purposive random sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan tes pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pemahaman konsep antar siswa dengan perbedaan platform dan pola interaksi siswa berdasarkan platform media sosial yang digunakan. *YouTube* menyajikan konten pendidikan berdurasi panjang memberikan pemahaman lebih mendalam melalui penyajian materi yang lengkap sedangkan *Instagram* dan *TikTok* meningkatkan pemahaman secara cepat dengan konten singkat dan visual. Konten pendidikan di media sosial berperan sebagai sumber pembelajaran tambahan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *media sosial, pemahaman konsep*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 semakin pesat. Banyak platform online yang muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi, salah satunya adalah media sosial. Menurut (Maulana et al., 2020), media sosial memberikan akses bagi manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara digital tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup siswa, tidak hanya dalam hal interaksi sosial dan cara berkomunikasi, tetapi juga dalam perilaku belajar dan pemahaman materi pelajaran. Menurut (Ilahin, 2022), dampak penggunaan media sosial sangat beragam, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya, antara lain, memudahkan siswa untuk menjalin pertemanan, menjadi media untuk promosi, sarana komunikasi dengan teman, serta sumber informasi, termasuk berita terkini dan edukasi teknologi. Namun, dampak negatif juga muncul, terutama jika penggunaan media sosial berlebihan. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar, menurutnya konsentrasi belajar, serta meningkatnya resiko terpengaruhi konten negatif dan hoax. Menurut (Greenhow & Lewin, 2016) menunjukkan

bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif jika digunakan dengan bijak, namun juga dapat menimbulkan misinformasi dan gangguan konsentrasi.

Menurut (Haryanto et al., 2023) Media sosial kini menjadi alat informasi yang sangat penting. Ketika individu tidak dapat mengaksesnya, mereka cenderung menerima lebih sedikit informasi dari lingkungannya. Pengaruh media sosial menyebar dengan cepat dan luas. Menurut laporan *We Are Social dan Hootsuite*, Indonesia memiliki 170 juta pengguna aktif media sosial, dengan total penduduk 274,9 juta dan pengguna internet mencapai 202,6 juta. Rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 14 menit per hari di media sosial, dengan kelompok usia 25-34 tahun menjadi pengguna terbesar, diikuti oleh usia 18-24 tahun. Fenomena ini menunjukkan dampak besar media sosial terhadap masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja. Menurut (Saragih et al., 2023), penggunaan media sosial memberikan dampak beragam, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan arahan dari orang tua, guru, dan pemangku kepentingan untuk mengatasi masalah ini. (Nisa, 2025)

Berdasarkan hasil observasi di SDN 8/18 Bontowa yang dilakukan pada tanggal 27 September 2024, dilakukan wawancara singkat kepada siswa kelas V mengenai ketertarikan siswa belajar di media sosial. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan media sosial seperti *Instagram, YouTube* dan *TikTok* sebagai sarana belajar, untuk mengakses video pembelajaran dan latihan interaktif, dengan frekuensi penggunaan yang bervariasi. Siswa yang aktif mengakses konten *edukatif* menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan siswa yang tidak memanfaatkan media sosial untuk belajar.

Dengan akses yang mudah serta keberagaman bentuk penyampaian materi membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, penggunaan media sosial juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, karena mereka dapat memilih sendiri topik yang ingin dipelajari sesuai kebutuhan. Menurut (Sharma & Behl, 2022) menunjukkan bahwa siswa yang rutin menggunakan media sosial sebagai sarana belajar mengalami peningkatan nilai akademik yang cukup signifikan, yaitu sekitar 15 hingga 20 poin lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memanfaatkannya. Hal ini membuktikan bahwa media sosial, jika digunakan secara bijak, dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam. Studi yang dilakukan (Viii et al., 2025) menemukan bahwa 60% siswa sekolah dasar lebih sering menghabiskan waktu untuk konten *non-edukatif* dibandingkan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Menurut penelitian (Suleman & Ramadhani, 2024) dengan judul "*Media Sosial dan Pendidikan: Dampak Konten Edukatif Terhadap Pemahaman Siswa*" meneliti pengaruh konten edukatif di platform media sosial seperti *YouTube, TikTok*, dan *Instagram* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Menggunakan metode survei kuantitatif, penelitian ini melibatkan siswa yang menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pendidikan yang interaktif, menarik, dan mudah diakses di media sosial berkontribusi positif pada pemahaman siswa. Siswa cenderung lebih memahami materi yang disampaikan melalui video edukatif yang dilengkapi dengan animasi, gambar, dan musik. *Fleksibilitas* akses konten kapan saja juga membantu siswa untuk mengulang dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini memberikan wawasan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, peneliti mencatat perlunya penelitian lanjutan untuk mengkaji jenis *konten edukatif* yang paling efektif dan bagaimana media sosial dapat diintegrasikan secara optimal dalam pendidikan formal. Oleh karena itu Penelitian ini memberikan dasar untuk melakukan penelitian. "Analisis Dampak Konten Pendidikan Di Media Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di SDN 8/18 Bontowa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dampak konten pendidikan di media sosial terhadap pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum di ukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai menyoroiti cara munculnya

pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana konten pendidikan yang disajikan di media sosial mempengaruhi pemahaman konsep siswa di sekolah dasar.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus.(Fitrotul Insani et al., 2023) menyatakan bahwa studi kasus adalah bentuk suatu usaha, proses atau cara mengumpulkan beberapa data secara empiris kontemporer guna mendapatkan informasi yang dilakukan di dalam kehidupan nyata, dimana terdapat pula batas-batas antara fenomena dengan konteks yang tidak begitu signifikan. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendetail bagaimana konten pendidikan di media sosial mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Dalam konteks ini, peneliti akan menganalisis interaksi siswa dengan konten pendidikan di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui dampak konten pendidikan di media sosial terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 8/18 Bontowa. Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

A. Hasil

Jenis konten pendidikan yang tersedia di *Instagram*, *YouTube* dan *TikTok*.

Tabel 1. Hasil data jenis konten pendidikan di media sosial

Subjek Penelitian	Media Sosial	Konten
Subjek MA	<i>Instagram</i>	@pendidikandotid
		@bumiedu.id
Subjek MAS	<i>YouTube</i>	@SISITERANG
		@BubuyayaOfficial
		@KokBisa
		@MarbelEducaStudio
Subjek AAS	<i>TikTok</i>	@kel.ilmumafaat
		@mikoo.anmation

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada 8 jenis konten tersedia yang diakses ketiga subjek siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa pada platform media sosial yang berbeda yaitu *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok* sebagai sumber konten pendidikan yang menarik dan mudah diakses.

a. Subjek MA

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah MA, seorang siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa yang menggunakan media sosial *Instagram* sebagai salah satu platform utama untuk mengakses konten pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara jenis konten platform media sosial *Instagram* yang MA sering lihat yaitu @pendidikandotid dan @bumiedu.id.

“Saya kusuka liat konten di *Instagram* trus yang kuikuti itu akun @pendidikandotid sama @bumiedu.id bagus kak karna videona singkat jelas terus ada gambar lucu sama ada musiknya jadi seru, gampangji juga kalo mau diliat bisa di ulang, bisa di simpan juga video sama gambarnya jadi bagus” (sumber; data penelitian Fitrah Arif, 27 Mei 2025)

Terjemahan: Saya menyukai konten pendidikan yang ada di *Instagram*, khususnya dari akun @pendidikandotid dan @bumiedu.id. Menurut saya, konten dari kedua akun tersebut sangat menarik karena videonya singkat, jelas, dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang lucu serta musik latar yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, kontennya

mudah diakses, dapat diputar ulang jika belum dipahami, dan bisa disimpan baik dalam bentuk video maupun gambar. Hal ini membuat proses belajar terasa lebih praktis dan menarik.

b. Subjek MAS

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah MAS, seorang siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa yang menggunakan media sosial *YouTube* sebagai salah satu platform utama untuk mengakses konten pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara Dari jenis konten platform media sosial *YouTube*, MAS menyebut beberapa konten yang sering diakses, yaitu @SISITERANG, @BubuyayaOfficial dan @KokBisa.

“Saya ku suka buka YouTube karena videonya bagus ada efekna, gambar lucu sama ada lagunya jadi seru tidak bosanki, biasanya menontonka pulang sekolah atau hari libur kak pakai hp ku sendiri di rumah biasa kuliat video belajar yang tidak ku paham bisa kuikuti dan kuputar ulang. (sumber; data penelitian Fitrah Arif, 27 Mei 2025)

Terjemahaman: Saya suka belajar lewat YouTube karena videonya seru, berwarna, ada animasi dan lagu, jadi tidak bosan. Biasanya menonton sepulang sekolah atau saat libur, pakai HP sendiri di rumah. Kalau ada bagian yang belum paham, videonya bisa dijeda dan diulang. Saya juga suka karena ada penjelasan langkah-langkah soal yang mudah diikuti.

c. Subjek AAS

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah AAS, seorang siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa yang menggunakan media sosial *TikTok* sebagai salah satu platform utama untuk mengakses konten pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara jenis konten media sosial *TikTok* yaitu @kel.ilmumafaat dan @mikoo.anmation.

“Saya suka liat TikTok karna singkatji videonya, lucu tapi gampangji mengerti sering buka TikTok pulang sekolah tentang pelajaran. Kalo di TikTok ada teksna foto lucu ada juga musikna jadi seru belajar ada hiburan.” (sumber; data penelitian Fitrah Arif, 27 Mei 2025)

Terjemahan: “Saya suka belajar lewat TikTok karena videonya pendek, lucu, dan mudah dimengerti. Biasanya saya menonton konten pendidikan setelah pulang sekolah. Saya juga suka video yang ada teks, suara, dan gambar lucunya ditambah dengan musiknya. Belajar di TikTok jadi seru, kayak nonton hiburan tapi tetap bisa paham pelajaran.”

Cara siswa mengakses dan berinteraksi dengan konten pendidikan di *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kelas V memiliki pola tersendiri dalam mengakses serta berinteraksi dengan konten pendidikan di media sosial, khususnya pada platform media sosial *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok*. Siswa umumnya menggunakan perangkat milik orang tua atau anggota keluarga, seperti *Handphone* atau laptop, untuk mengakses media sosial. Aktivitas ini biasanya dilakukan di rumah, pada waktu luang, setelah pulang sekolah, atau ketika hendak mengulang materi pelajaran.

Bentuk interaksi yang dilakukan meliputi menonton video pembelajaran, menyimpan konten edukatif, serta memutar ulang video guna memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari. Konten yang dipilih umumnya berasal dari akun-akun edukasi yang secara konsisten membagikan materi pelajaran dalam bentuk infografis, animasi, maupun video singkat. Ketiga siswa yang menjadi partisipan penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi dalam mendukung proses belajar mereka, karena mudah diakses dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pemahaman siswa kelas V sebelum dan setelah melihat konten pendidikan di media sosial Pemahaman konsep sebelum melihat konten pendidikan di media sosial di tandai dengan kondisi awal ketiga subjek yaitu subjek MA, subjek MAS dan subjek AAS yang memiliki gambaran atau pengetahuan awal yang belum sepenuhnya berkembang. Namun, selama tiga hari berturut-turut

mereka tetap konsisten dalam menyampaikan jawaban, dimana jawaban yang diberikan cenderung singkat, belum mendalam dan tidak banyak memberikan keterkaitan dengan konsep lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih memerlukan penguatan dari sumber belajar tambahan.

Pemahaman konsep setelah melihat konten pendidikan di media sosial menunjukkan perkembangan yang bertahap. Ketiga subjek menambahkan penjelasan yang relevan setiap hari tanpa mengubah makna utama, memperlihatkan bahwa proses pemahaman mereka tidak instan, melainkan terus berkembang melalui refleksi dan penguatan konsep. Jawaban yang konsisten dan saling melengkapi selama tiga hari menunjukkan pemahaman yang mendalam, stabil dan valid berdasarkan materi yang ditonton di media sosial. Melakukan wawancara pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pemahaman konsep siswa, wawancara ini dilakukan terhadap tiga subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V di SDN 8/18 Bontowa. Pelaksanaan wawancara dilakukan selama tiga hari, yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 26 hingga 28 Juni 2025. Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan secara fleksibel menyesuaikan kondisi dan ketersediaan subjek, yaitu waktu pagi dan siang hari. Adapun lokasi wawancara dilakukan di dua tempat yang berbeda, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas, tergantung kenyamanan dan suasana yang mendukung kelancaran proses wawancara.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan panduan pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, khususnya untuk menggali pemahaman konsep siswa terhadap materi yang mereka peroleh melalui konten pendidikan di media sosial *Instagram*, *YouTube* dan *TikTok*. Wawancara tentang pemahaman konsep ini didasarkan pada tujuh indikator pemahaman konsep,

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
3. Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

1. Menyatakan ulang sebuah konsep

Ketiga subjek, yaitu MA, MAS dan AS menunjukkan konsisten dalam penyampaian jawaban selama tiga hari berturut-turut. Setiap subjek mempertahankan topik dan isi jawaban yang sama dengan tambahan penjelasan yang relevan tanpa mengubah makna utama. Oleh karena itu, jawaban dari ketiga subjek tersebut dapat dianggap valid karena konsisten dari waktu ke waktu.

a) Subjek MA

Hari 1: Pada hari pertama, MA mengatakan bahwa perubahan iklim terjadi karena cuaca sering berubah ubah akibat banyak polusi dan penebangan hutan.

Hari 2: Pada hari kedua, MA menyatakan hal yang sama, menambahkan jika semakin banyak asap nanti langit jadi panas dan hujan terus.

Hari 3: Di hari ketiga, MA tetap konsisten menyebutkan bahwa perubahan iklim itu karena ulah manusia.

b) Subjek MAS

Hari 1: MAS mengatakan belajar tentang organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, otak dan lambung serta fungsinya masing-masing.

Hari 2: MAS kembali menyebutkan organ-organ tubuh manusia, yaitu paru-paru, otak dan lambung. Selain itu mengingat nama-nama organ, MAS juga mulai memahami dan menyebutkan fungsi dari jantung yaitu memompa darah keseluruh tubuh.

Hari 3: Konsisten menyebutkan organ-organ tubuh manusia yang sama.

c) Subjek AAS

Hari 1: AAS menyebutkan bahwa belajar tentang konsep rantai makanan di alam, dengan memberikan contoh spesifik hubungan interaksi makan antar makhluk hidup seperti rumput dimakan oleh belalang, belalang dimakan oleh katak. Penjelasan ini menunjukkan pemahaman awal AAS tentang proses transfer energi melalui hubungan trofik dalam ekosistem.

Hari 2: AAS kembali menyebutkan konsep rantai makanan dan secara konsisten menjelaskan bahwa rantai makanan adalah hubungan antar makhluk hidup dalam proses makan-memakan.

Hari 3: Pada hari ketiga AAS menunjukkan pemahaman yang konsisten mengenai konsep rantai makanan.

2. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

Ketiga subjek menunjukkan konsistensi yang baik dalam penyampaian informasi terkait video pembelajaran yang mereka tonton. Masing-masing subjek mempertahankan fokus utama jawaban mereka dengan penambahan detail yang relevan dari hari ke hari, tanpa ada kontradiksi. Ini mengindikasikan bahwa jawaban mereka valid dan mencerminkan pemahaman yang bertahap dan mendalam terhadap materi yang disampaikan dalam video.

a) Subjek MA

Hari 1: MA mengatakan mengingat dalam video ada gambar bumi, polusi akibat kendaraan dan penggunaan listrik.

Hari 2: MA menambahkan informasi bahwa dalam video mengenai perubahan iklim ada gambar pembuangan sampah dan gambar pohon ditebang.

Hari 3: Dihari ketiga, MA mengingat bahwa dalam video terdapat gambar bumi, polusi akibat kendaraan dan penggunaan listrik. Hal ini menunjukkan kesadaran awal MA bahwa aktivitas manusia, seperti polusi dan penggunaan energi, berkontribusi pada perubahan iklim, melengkapi informasi tentang pembuangan sampah dan penebangan pohon yang disebutkan pada Hari 2. Ini menunjukkan kemampuan mengenali dan menyebutkan isi konten secara detail.

b) Subjek MAS

Hari 1: MAS menyampaikan bahwa ia menonton video pembelajaran di *YouTube* yang membahas tentang organ tubuh manusia. MA menjelaskan bahwa dalam video tersebut dijelaskan perbedaan antara organ luar dan organ dalam.

Hari 2: Pada hari kedua, MAS mengatakan bahwa belajar dari video tentang fungsi masing-masing organ, menyebut bahwa MA bisa membedakan organ pernapasan dan organ pencernaan. Menurut MA paru-paru termasuk organ pernapasan, sedangkan lambung dan usus adalah bagian dari organ pencernaan.

Hari 3: Pada hari ketiga, MAS menyatakan bahwa mencoba menggambar ulang tubuh manusia dan menuliskan nama-nama organ berdasarkan fungsi dan letaknya. MA mengatakan bahwa setelah melihat video, jadi lebih mudah mengelompokkan mana organ yang termasuk sistem pernapasan, pencernaan, dan peredaran darah.

c) Subjek AAS

Hari 1: Subjek AAS menyampaikan bahwa dalam video yang ditontonnya di *TikTok*, melihat gambar dan animasi tentang rantai makanan, menyebutkan bahwa dalam rantai makanan terdapat tumbuhan, hewan pemakan tumbuhan, dan hewan pemakan daging.

Hari 2: Pada hari kedua, AAS menjelaskan bahwa bisa membedakan peran setiap makhluk hidup dalam rantai makanan, mengatakan bahwa rumput termasuk produsen, kelinci sebagai konsumen pertama, dan rubah sebagai konsumen kedua.

Hari 3: AAS menjelaskan bahwa mencoba membuat gambar sendiri tentang rantai makanan, menggambarkan urutan makhluk hidup dari produsen sampai konsumen kemudian mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan peran masing-masing dalam gambar yang dibuat.

3. Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep

Dari etiga subjek MA, MAS, dan AAS memberikan jawaban yang konsisten selama tiga hari. Penjelasan mereka berkembang secara jelas dan teratur, saling mendukung, dan tidak bertentangan. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban mereka bisa dipercaya karena berasal dari pemahaman yang kuat, bukan sekadar mengingat atau menebak.

a) Subjek MA

Hari 1: MA menyatakan bahwa yang sesuai mengenai perubahan iklim yaitu dengan tidak menebang pohon, membuang sampah dan menghemat listrik. Sedangkan yang bukan dari suatu konsep yaitu video *challenge* yang tidak berhubungan sama pelajaran.

Hari 2: MA menengaskan kembali bahwa penebangan pohon dan pembuangan sampah yang salah memperburuk perubahan iklim, serta mulai mengaitkan penggunaan listrik sebagai faktor yang perlu dikendalikan.

Hari 3: Menguatkan pemahaman dengan menyebutkan polusi kendaraan dan penggunaan listrik berbahan bakar fosil sebagai penyebab utama gas rumah kaca, sekaligus menegaskan pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian hutan.

b) Subjek MAS

Hari 1: MAS menyampaikan bahwa video yang ditonton membahas tentang organ tubuh seperti jantung, paru-paru, dan hati, menyebutkan bahwa contoh organ tubuh manusia adalah organ dalam yang punya fungsi tertentu, misalnya jantung memompa darah.

Hari 2: Pada hari kedua MAS mengatakan bahwa rambut atau kuku bukan termasuk organ tubuh dalam materi tersebut karena tidak disebutkan fungsinya seperti organ dalam yang dibahas di video.

Hari 3: MAS menambahkan bahwa hal seperti main bola atau kegiatan olahraga disebut sedikit di video, tapi hanya sebagai cara menjaga organ tubuh, bukan isi utama dari pelajaran.

c) Subjek AAS

Hari 1: Subjek AAS mengatakan bahwa isi video di *TikTok* menjelaskan urutan makan seperti rumput, kelinci, rubah. AAS menyebut bahwa rantai makanan berisi makhluk hidup yang saling makan dan dimakan.

Hari 2: Pada hari kedua AAS menjelaskan contoh bahwa pohon, kelinci, dan elang bisa masuk ke dalam rantai makanan, tetapi benda mati seperti batu atau sepeda bukan bagian dari rantai makanan.

Hari 3: Saat di tanya hal yang tidak termasuk dalam isi video, AAS mengatakan bahwa video tersebut tidak membahas manusia, tumbuhan obat, atau makanan buatan. AAS menyadari bahwa hanya makhluk hidup di alam liar yang dibahas dalam video rantai makanan.

4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Dari ketiga subjek memberikan jawaban yang konsisten selama tiga hari. Setiap hari, informasi yang disampaikan berkembang secara logis dan tidak saling bertentangan. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban mereka valid dan mencerminkan pemahaman yang terus berkembang berdasarkan konten video yang mereka tonton di media sosial.

a) Subjek MA

Hari 1: MA mengatakan melihat konten pendidikan di media sosial *Intagram* dimana didalam video tersebut tentang perubahan iklim dengan gambar animasi-animasi pohon-pohon yang ditebang, gambar pengelolaan sampah dan animasi orang-orang menghemat listrik.

Hari 2: Menjelaskan kembali konsep yang sama, kemudian menambahkan bahwa video konten tersebut menjelaskan mengenai apa saja yang bisa dilakukan untuk pencegahan perubahan iklim. Seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan listrik serta memilah dan mengelola sampah dengan benar.

Hari 3: MA tetap konsisten menyatakan bahwa konsep yang dipahami berasal dari pengamatan terhadap konten pendidikan berupa gambar animasi yang ditemukan di media sosial Instagram. Dalam video tersebut, terdapat beberapa animasi yang menggambarkan perubahan iklim, pohon yang ditebang, pengelolaan sampah serta aktivitas orang-orang menghemat listrik.

b) Subjek MAS

Hari 1: Pada hari pertama MAS mengatakan konten video pembelajaran di media sosial YouTube tentang organ tubuh manusia. Di dalam video ditampilkan gambar tubuh manusia yang menunjukkan letak organ-organ seperti jantung, paru-paru, dan lambung. Konten video tersebut membuatnya lebih paham karena menggunakan animasi tubuh manusia yang bisa bergerak.

Hari 2: MAS menjelaskan bahwa dalam video juga ditampilkan penjelasan fungsi setiap organ. Ia menyebut contoh bahwa jantung berfungsi memompa darah, paru-paru membantu pernapasan, dan lambung untuk mencerna makanan.

Hari 3: Pada hari ketiga MAS mengatakan bahwa membuat gambar tubuh manusia sendiri dengan menandai bagian-bagian organ di dalamnya, kemudian menulis fungsi tiap organ di samping gambarnya, meniru bentuk penyajian dari video yang di tonton.

c) Subjek AAS

Hari 1: AAS menyampaikan bahwa melihat video di media sosial TikTok yang menjelaskan tentang rantai makanan. Dalam video terdapat gambar matahari, rumput, kelinci, dan rubah yang disambung dengan panah. AAS menyebut bahwa panah menunjukkan siapa yang memakan siapa.

Hari 2: Pada hari kedua AAS menjelaskan bahwa video juga memperlihatkan urutan rantai makanan dalam bentuk teks dan panah.

Hari 3: Pada hari ketiga, AAS menyebut bahwa membuat gambar sendiri berupa rantai makanan dengan gambar dan panah urutan makanannya, dalam satu rantai makanan, juga menulis nama-nama makhluk hidup di bawah gambarnya.

5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep

Ketiga subjek yaitu MA, MAS dan AAS memberikan jawaban yang konsisten dan valid selama tiga hari. Meskipun ada penambahan detail dan penjelasan setiap harinya, inti jawaban mereka tetap sama dan tidak saling bertentangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka stabil dan berkembang secara logis dari pengalaman belajar melalui konten media sosial.

a) Subjek MA

Hari 1: MA mengatakan belajar melalui konten media sosial menarik karena penjelasan singkat dan mudah dipahami, serta didalam video ada gambar dan animasi yang seru, juga ada latar musik yang membuat belajar jadi tidak membosankan.

Hari 2: MA mengatakan hal yang sama terkait alasan belajar melalui konten media sosial Instagram

Hari 3: Tetap konsisten dengan alasan tersebut.

b) Subjek MAS

Hari 1: MAS menjelaskan bahwa suka menonton video tentang organ tubuh karena ada gambar tubuh manusia dan animasi jantung yang bergerak. Menurutnya membuatnya lebih mudah mengerti fungsi dari masing-masing organ.

Hari 2: MAS mengatakan bahwa agar pelajaran tentang organ tubuh mudah dipahami, video harus menjelaskan fungsi organ satu per satu. AAS menyebut bahwa penting untuk tahu letaknya dan tugasnya, misalnya jantung memompa darah. Maka, penjelasan satu per satu adalah syarat yang diperlukan untuk memahaminya.

Hari 3: Menurut MAS, pelajaran akan mudah dipahami jika video memiliki animasi, narasi guru, dan contoh soal di akhir. MAS menyimpulkan bahwa semua itu sudah cukup membuatnya paham tanpa harus membaca buku lagi.

c) Subjek AAS

Hari 1: AAS menyampaikan bahwa konten pendidikan di media sosial *TikTok* tentang rantai makanan menarik karena pakai gambar, animasi dan musik, serta durasinya singkat lebih mudah paham kalau videonya tidak terlalu panjang.

Hari 2: AAS menyebut bahwa agar bisa mengerti tentang rantai makanan, harus tahu dulu siapa yang makan siapa. Jika tidak tahu urutannya, maka akan bingung. Jadi, memahami urutan makhluk hidup adalah syarat perlu agar bisa paham tentang rantai makanan.

Hari 3: Pada hari ketiga, AAS mengatakan bahwa video yang dia suka biasanya ada gambar, panah, gambar animasi hewan.

6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu

Dari ketiga subjek memberikan jawaban yang konsisten selama tiga hari, dengan informasi yang berkembang secara logis dan saling melengkapi. Jawaban mereka dianggap valid karena tetap fokus, menambahkan detail yang relevan, serta menunjukkan pemahaman dan penerapan materi yang berkembang secara bertahap.

a) Subjek MA

Hari 1: MA mengatakan sangat membantu pada saat mengerjakan tugas apalagi tugas mengenai perubahan iklim.

Hari 2: MA menjelaskan bahwa video membantu menjawab soal tentang efek rumah kaca dan pemanasan global.

Hari 3: MA mengatakan konsep yang sama, juga menambahkan bahwa konten pendidikan yang dilihat mengajarkan cara menjaga bumi dengan menanam pohon dan menjaga kebersihan. Karena videonya mudah di mengerti, MA jadi lebih paham dan bisa langsung melakukan hal-hal itu dalam kehidupan sehari-hari.

b) Subjek MAS

Hari 1: Pada haripertama, MAS menjelaskan bahwa konten pendidikan di media sosial *YouTube* tentang organ tubuh sangat membantunya saat mengerjakan tugas. Karena konten pendidikan tersebut video ada gambar bagian tubuh seperti paru-paru, jantung, dan ginjal beserta fungsinya.

Hari 2: MAS mengatakan bahwa menyalin langkah-langkah kerja sistem pernapasan dari video ke dalam tugas tulisnya, mengikuti urutan seperti udara masuk lewat hidung, lalu ke paru-paru, dan seterusnya.

Hari 3: Pada hari ketiga. MAS menambahkan bahwa memilih video yang menggunakan animasi karena lebih mudah dipahami, menuliskan ulang prosedur kerja organ dalam bentuk rangkaian proses, sesuai isi video yang ditonton

c) Subjek AAS

Hari 1: AAS menyatakan bahwa konten pendidikan di media sosial *TikTok* yang ditonton mempermudah dirinya dalam menjawab tugas tentang rantai makanan. Karena isi dalam video menjelaskan siapa yang memakan siapa, seperti rumput → kelinci → rubah.

Hari 2: Pada hari kedua AAS mengatakan menyalin urutan rantai makanan dari video ke tugasnya. Karena memilih menggunakan video yang berdurasi pendek dan mudah diikuti langkah-langkahnya.

Hari 3: AAS mengatakan menggambar diagram rantai makanan dari video yang dilihatnya untuk mengerjakan tugas menggambar di buku gambar.

7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah

Ketiga subjek konsistensi ini menunjukkan bahwa proses pemahaman ketiga subjek tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkelanjutan. Penambahan informasi dari hari ke hari mencerminkan adanya refleksi, penguatan konsep, serta kemampuan untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Hal ini di anggap valid dan mencerminkan pemahaman yang berkembang secara bertahap dan menyeluruh.

a) Subjek MA

Hari 1: MA mengatakan mudah belajar dengan konten pendidikan karena bisa melihat gambar dengan animasinya terkait perubahan iklim

Hari 2: Pada hari kedua, MA menjelaskan bahwa setelah menonton konten tersebut, MA mulai membawa botol minum sendiri ke sekolah untuk mengurangi sampah plastik. MA mengatakan bahwa plastik bisa mencemari lingkungan dan memperparah perubahan iklim, seperti yang dijelaskan dalam konten pendidikan yang dilihat.

Hari 3: MA menjelaskan yang konsep yang sama dan menambahkan bahwa dengan menanam pohon bisa membantu menyejukkan bumi.

b) Subjek MAS

Hari 1: MAS mengatakan bahwa mulai mengerti tentang cara kerja organ tubuh setelah menonton konten pendidikan yaitu video pembelajaran di media sosial *YouTube*. menyebutkan bahwa video tersebut menjelaskan alur pernapasan dengan gambar dan suara sehingga mudah diingat.

Hari 2: Pada hari kedua, MAS menjelaskan bisa menjawab soal tentang proses masuknya udara ke paru-paru karena video menunjukkan langkah-langkahnya, yaitu udara masuk dari hidung, terus ke tenggorokan, lalu ke paru-paru. Penjelasan berurutan di video membuatnya tidak bingung.

Hari 3: MAS mengaku pernah diminta menjelaskan proses pernapasan di kelas, dan bisa menjelaskan dengan percaya diri karena sudah melihat urutan proses di video, juga menggunakan contoh yang ada di video saat mengerjakan tugas.

c) Subjek AAS

Hari 1: AAS menyatakan bahwa konten pendidikan di media sosial *TikTok* membantunya memahami rantai makanan karena tampilannya jelas dan menarik. AAS mengatakan bisa menyebutkan urutan makhluk hidup dalam rantai makanan, misalnya rumput → kelinci → rubah.

Hari 2: Pada hari kedua, AAS mengatakan mengerti kenapa hewan tertentu saling bergantung. Misalnya, jika tidak ada rumput, maka kelinci tidak bisa makan, dan rubah juga kehilangan mangsa. Video menjelaskan itu dengan gambar dan suara yang mudah dimengerti.

Hari 3: Pada hari ketiga AAS mengatakan menggunakan informasi dari video untuk menjawab soal di sekolah dan membuat gambar rantai makanan sendiri. Dan menyusun urutan dengan panah, lalu memberi label siapa makan siapa, sama seperti yang dicontohkan di video

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai dampak konten pendidikan di media sosial terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa. Jenis konten pendidikan yang tersedia di *Instagram*, *YouTube*, *TikTok*. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga subjek yaitu subjek MA, subjek MAS, dan subjek AAS memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sumber belajar tambahan untuk memahami materi pelajaran. Subjek MA menggunakan platform media sosial *Instagram* dan dua jenis konten yang sering di akses yaitu akun *@pendidikandotid* dan *@bumiedu.id*. Menurut Subjek MA jenis konten ini menyajikan konten pendidikan berbentuk gambar, video singkat, dan animasi edukatif. Subjek MAS dengan platform media sosial *YouTube* sebagai bahan bantu belajar dengan empat jenis konten yang sering akses yaitu *@SISITERANG*, *@BubuyayaOfficial*, *@KokBisa*, dan *@MarbelEducaStudio*. Menurut Subjek MAS konten ini menyajikan materi sains, bahasa, dan cerita anak dengan visual yang menarik serta dapat diulang kapan saja. Sementara itu, Subjek AAS memanfaatkan platform media sosial *TikTok*, dua jenis konten yaitu akun *@kel_ilmumafaat* dan *@mikoo.animation*. Menurut Subjek AAS konten ini menampilkan video pembelajaran berdurasi pendek dengan tampilan menarik, musik, dan teks sehingga mudah dipahami.

Cara siswa mengakses dan berinteraksi dengan konten pendidikan di *Instagram*, *YouTube*, *TikTok*. Ketiga subjek penelitian subjek MA, subjek MAS, dan subjek AAS menggunakan perangkat digital milik keluarga maupun perangkat pribadi untuk mengakses konten pendidikan di media sosial. Subjek MA mengakses konten pendidikan di media sosial *Instagram* menggunakan *handphone* orang tua, sedangkan Subjek AAS menggunakan *handphone* milik orang tua serta adiknya, dan juga memiliki *handphone* pribadi untuk mengakses konten pendidikan di media sosial *TikTok*. Subjek MAS memanfaatkan *laptop* milik kakaknya dan *handphone* pribadinya untuk mengakses konten pendidikan di media sosial *YouTube*, terutama saat *laptop* tidak dipakai atau *handphone* tidak tersedia. Akses konten pendidikan dilakukan terutama di rumah, pada waktu luang setelah pulang sekolah atau saat libur. Penggunaan perangkat digital yang bervariasi ini memudahkan subjek dalam menonton video pembelajaran yang menarik secara visual, singkat, dan interaktif, sehingga mendukung proses belajar mandiri. Ketiga subjek memanfaatkan fitur penyimpanan dan pemutaran ulang video untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran. Hasil wawancara memperkuat temuan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan media sosial dan teknologi digital dalam belajar, meskipun tetap dalam pengawasan orang tua. Cara akses dan interaksi mereka dengan konten pendidikan melalui media sosial relevan dengan gaya belajar generasi digital saat ini dan membantu menunjang proses pembelajaran secara fleksibel dan mandiri.

Pemahaman konsep siswa kelas V SDN 8/18 Bontowa sebelum dan setelah melihat konten pendidikan di media sosial. Pemahaman konsep sebelum melihat konten pendidikan di media sosial ditandai dengan pengetahuan awal ketiga subjek, yaitu subjek MA, subjek MAS, dan subjek AAS, yang belum sepenuhnya berkembang. Jawaban yang mereka berikan cenderung singkat, belum mendalam, dan kurang mengaitkan konsep dengan materi lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih memerlukan penguatan melalui sumber belajar tambahan. Setelah melihat konten pendidikan di media sosial, pemahaman konsep ketiga subjek mengalami perkembangan yang bersifat bertahap. Jawaban yang diberikan menjadi lebih lengkap, relevan, dan konsisten selama tiga hari berturut-turut. Setiap hari mereka menambahkan penjelasan tanpa mengubah makna utama, yang

mengindikasikan adanya proses refleksi dan penguatan konsep. Perkembangan jawaban yang saling melengkapi menunjukkan bahwa pemahaman mereka semakin mendalam, stabil, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data dalam penelitian ini mengenai analisis dampak konten pendidikan di media sosial terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di SDN 8/18 Bontowa, bahwa konten pendidikan di media sosial berperan sebagai sumber belajar tambahan, membantu memahami materi sulit dan menyelesaikan tugas sekolah. Temuan menunjukkan variasi tingkat pemahaman konsep antar siswa dengan beberapa mengalami peningkatan setelah mengakses konten pendidikan. Pemanfaatan media sosial memberikan dampak positif seperti mempermudah pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar dan menambah wawasan. Namun juga berpotensi menimbulkan gangguan dari konten tidak relevan dan resiko peniruan tanpa pemahaman.

Saran dari penelitian adalah siswa mampu memilih konten yang tepat serta mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran, lebih bijak dan efektif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrotul Insani, Harto Nuroso, & Iin Purnamasari. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450–4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 41(1). <https://doi.org/10.1080/17439884.2015.1064954>
- Haryanto, M., Sidauruk, A. C., Hendy, Y. B., Sabailaket, J. A., Purba, D. R., & Handoyo, E. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 330–341. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i2.7213>
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Maulana, I., Manulang, J. M. br., & Salsabila, O. (2020). Pengaruh Social Media Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 28–34. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.823>
- Nisa, K. (2025). *Journal of Integrative Elementary Education Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar melalui Strategi Digital Storytelling*. 1(1), 24–31.
- Saragih, A. A., Kartika, A., & Novita, N. (2023). Analisis Dampak Media Sosial bagi Remaja di Kota Medan Impact Analysis of Social Media for Teenagers in Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikolog Dan Kesehatan*, 4(3), 383–390. www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index
- Sharma, S., & Behl, R. (2022). Analysing the Impact of Social Media on Students' Academic Performance: A Comparative Study of Extraversion and Introversion Personality. *Psychological Studies*, 67(4), 549–559. <https://doi.org/10.1007/s12646-022-00675-6>
- Suleman, A. R., & Ramadhani, Y. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Strategi Promosi Pemasaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 4(1), 11–20.
- Viii, K., Smp, D. I., & Purwokerto, G. (2025). *Media Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa*.